

Organizational Commitment berdasarkan Three Component Model dalam Partisipasi Mahasiswa

Berliana Okta Fitriani¹, Adira Mutiarasari², Muhammad Nurrohman³

Kitna Kinovanta⁴, Khairish Salsabila⁵, Joko Tri Nugraha⁶

¹⁻⁶Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Tidar

¹berlianaokta@students.untidar.ac.id, ²adiranew7@students.untidar.ac.id

³muhnurrohman@students.untidar.ac.id, ⁴kitnakinovanta17@students.untidar.ac.id

⁵irish@students.untidar.ac.id, ⁶jokotrinugraha@untidar.ac.id

Corresponding author: berlianaokta@students.untidar.ac.id

Submitted: 05/05/2026; Revised: 21/06/2026; Published: 01/07/2026

DOI: <https://doi.org/10.61332/ijpa.v9i2.505>

Abstract

This study aims to analyze students' interest in participating in student organizations (Himpunan Mahasiswa/HIMA) and identify the influencing factors using the Three Component Model of organizational commitment (affective, continuance, and normative). This research employs a descriptive quantitative approach with a sample of 90 students from the Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Tidar, selected through incidental sampling. Data were collected using an online questionnaire with a Likert scale and analyzed using descriptive statistics and reliability testing with Cronbach's Alpha. The results indicate that students' interest in organizational participation is generally positive, as reflected in their agreement on various indicators such as enjoyment, organizational involvement, and perceived benefits in skill development. Internal factors such as motivation and self-confidence, as well as external factors such as organizational environment, communication, and program quality, influence participation levels. However, a considerable proportion of neutral responses suggests that organizational commitment is not yet fully optimal. Therefore, student organizations play a strategic role in developing soft skills, leadership, and career readiness, while requiring continuous improvement to enhance student participation. Student participation is influenced by internal and external factors. Internal factors include self-motivation, self-confidence, and the desire to gain new experiences. Meanwhile, external factors include the organizational environment, communication between members, peer support, and the quality of the organization's work programs. However, there were still neutral responses, indicating that student commitment to organizational participation is not yet optimal. Therefore, student organizations play a crucial role in developing students' soft skills, leadership skills, organizational experience, and future career readiness.

Keywords: *Organizational Commitment, Participation, Soft Skills, Student Interest, Student Organization*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat mahasiswa dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan (Himpunan Mahasiswa/HIMA) serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan menggunakan pendekatan Three Component Model dari komitmen organisasi (afektif, berkelanjutan, dan normatif). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan sampel sebanyak 90 mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tidar yang dipilih melalui teknik incidental sampling. Data dikumpulkan melalui

kuesioner daring dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta uji reliabilitas Cronbach's Alpha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa tergolong positif, ditunjukkan oleh dominasi respon setuju pada indikator ketertarikan, keterlibatan, dan manfaat organisasi dalam pengembangan keterampilan. Faktor internal seperti motivasi dan kepercayaan diri, serta faktor eksternal seperti lingkungan organisasi, komunikasi, dan kualitas program kerja mempengaruhi tingkat partisipasi. Namun, masih terdapat respon netral yang menunjukkan bahwa komitmen mahasiswa belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, organisasi kemahasiswaan memiliki peran strategis dalam pengembangan soft skills, kepemimpinan, dan kesiapan karier mahasiswa. Partisipasi mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi diri, rasa percaya diri, dan keinginan memperoleh pengalaman baru. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan organisasi, komunikasi antaranggota, dukungan teman sebaya, serta kualitas program kerja organisasi. Namun, masih terdapat respon netral yang menunjukkan bahwa komitmen mahasiswa dalam berorganisasi belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, organisasi kemahasiswaan memiliki peran penting dalam pengembangan soft skills, kepemimpinan, pengalaman organisasi, dan kesiapan karier mahasiswa di masa depan.

Kata kunci: Komitmen Organisasi, Minat Mahasiswa, Organisasi Kemahasiswaan, Partisipasi, Soft Skills

Pendahuluan

Organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu wadah penting dalam pengembangan diri mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Melalui organisasi, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman sosial, tetapi juga mampu mengembangkan berbagai kemampuan *soft skills* seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama tim. Selain itu, keikutsertaan dalam organisasi juga berperan dalam membentuk karakter, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta memperluas jaringan sosial mahasiswa (Pertiwi et al., 2021). Organisasi mahasiswa juga berfungsi sebagai *laboratorium sosial* yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara langsung melalui pengalaman praktis. Keterlibatan aktif dalam organisasi terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja (Hanung et al., 2024). Dengan demikian, organisasi kemahasiswaan tidak hanya menjadi pelengkap kegiatan akademik, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam pengembangan kompetensi non-akademik mahasiswa, khususnya dalam menghadapi tantangan di era modern yang menuntut kemampuan adaptif dan kolaboratif (Pratama et al., 2024).

Namun demikian, tidak semua mahasiswa memiliki minat yang tinggi untuk terlibat dalam organisasi kemahasiswaan. Minat mahasiswa dalam berorganisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi

motivasi, kebutuhan aktualisasi diri, serta persepsi individu terhadap manfaat organisasi. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kualitas organisasi, lingkungan sosial, serta pola komunikasi yang terjadi dalam organisasi tersebut (Nawaf & Sikumbang, 2024). Komunikasi organisasi yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan meningkatkan partisipasi anggota dalam organisasi. Dalam kajian *organizational commitment*, minat mahasiswa dalam berorganisasi dapat dianalisis melalui tiga dimensi utama, yaitu komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif. Ketiga dimensi ini menjelaskan keterikatan emosional, pertimbangan rasional, serta tanggung jawab moral mahasiswa dalam organisasi. Dengan demikian, minat mahasiswa tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga tercermin dalam perilaku dan partisipasi aktif dalam organisasi (Pratama et al., 2024).

Penelitian oleh Hanung et al., 2024 menunjukkan bahwa partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasiswa. Mahasiswa yang aktif berorganisasi cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak aktif. Selain itu, penelitian oleh Pertiwi et al., 2021 menemukan bahwa organisasi kemahasiswaan berperan penting dalam membentuk karakter, kemandirian, serta kemampuan sosial mahasiswa. Organisasi menjadi sarana efektif dalam pengembangan *soft skills* yang tidak diperoleh secara maksimal dalam pembelajaran formal. Sedangkan, penelitian oleh Novia et al., 2024 mengungkapkan bahwa kualitas organisasi dan kinerja pengurus berpengaruh terhadap tingkat partisipasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan organisasi. Semakin baik kualitas organisasi, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berpartisipasi.

Meskipun ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan memiliki peran penting dalam pengembangan mahasiswa, masih terdapat beberapa keterbatasan. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada dampak keikutsertaan organisasi, seperti peningkatan kepercayaan diri dan *soft skills*, namun belum mengkaji secara mendalam faktor internal yang memengaruhi minat mahasiswa dalam berorganisasi, khususnya dari perspektif *organizational commitment*. Selain itu, penelitian sebelumnya juga masih melihat organisasi sebagai variabel umum tanpa mengaitkannya secara spesifik dengan konteks organisasi Himpunan Mahasiswa

(HIMA). Di sisi lain, pendekatan teoritis yang digunakan dalam penelitian sebelumnya belum sepenuhnya mengadopsi model komitmen organisasi secara komprehensif, seperti *Three Component Model* yang mencakup komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang menunjukkan perlunya kajian yang lebih spesifik dan mendalam mengenai minat mahasiswa dalam berorganisasi dengan menggunakan pendekatan *organizational commitment* dalam konteks organisasi HIMA.

Rendahnya minat sebagian mahasiswa untuk berpartisipasi dalam organisasi kemahasiswaan menunjukkan adanya permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut. Kondisi ini dapat berdampak pada kurang optimalnya pengembangan *soft skills* serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam berorganisasi, sehingga dapat menjadi dasar dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa secara lebih efektif. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka rumusan masalah yang ingin dijawab dalam kajian ini adalah, bagaimana tingkat minat mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tidar dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan (Himpunan Mahasiswa/HIMA) dan Faktor-faktor apa sajakah yang memengaruhi minat mahasiswa tersebut jika dianalisis menggunakan pendekatan *Three Component Model* (komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif).

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan *organizational commitment* dengan mengacu pada *Three Component Model* untuk menganalisis minat mahasiswa dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan, khususnya Himpunan Mahasiswa (HIMA). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk memberikan gambaran empiris mengenai kondisi nyata minat mahasiswa di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan kajian organisasi kemahasiswaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fenomena minat mahasiswa dalam keikutsertaan organisasi kemahasiswaan, khususnya Himpunan Mahasiswa (HIMA), tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian (Pertiwi et al., 2021). Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah komitmen organisasi yang meliputi komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif. Sementara itu, variabel dependen adalah minat mahasiswa dalam mengikuti organisasi HIMA (Hanung et al., 2024; Pratama et al., 2024).

Metode yang digunakan adalah metode survei dengan jenis data berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur ilmiah dan penelitian terdahulu yang relevan (Permatasari & Nanang, 2023). Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL) Universitas Tidar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif FISIPOL Universitas Tidar yang terdiri dari program studi Ilmu Administrasi Negara, Hukum, dan Ilmu Komunikasi. Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif, sedangkan objek penelitian adalah minat mahasiswa dalam mengikuti organisasi HIMA. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%, berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 90 responden yang dianggap representatif dalam menggambarkan populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan responden yang ditemui dan sesuai dengan kriteria penelitian (Novia et al., 2024).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode angket melalui kuesioner daring (*Google Forms*) dengan skala Likert lima poin, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), tidak ada pendapat (3), setuju (4), dan sangat setuju (5) (Permatasari & Nanang, 2023). Data yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics* melalui proses pengkodean, tabulasi, serta uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk memastikan konsistensi instrumen penelitian. Analisis

data dilakukan menggunakan statistik deskriptif yang meliputi distribusi frekuensi, persentase, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk memberikan gambaran mengenai tingkat minat dan komitmen mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan (Nawaf & Sikumbang, 2024).

Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran empiris mengenai minat mahasiswa dalam keikutsertaan Himpunan Mahasiswa (HIMA). Analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL) sebagai berikut:

Tabel 1: Karateriatik Responden

Kategori Indikator Respon		Frekuensi (N)	Persenta se (%)	Persentase Valid (%)	Persentase Kumulatif (%)
Umur	17-19	80	88,9	88,9	88,9
	20-22	10	11,1	11,1	100,0
	Total	90	100,0	100,0	
Domisili	Magelang	66	73,3	73,3	73,3
	Luar Magelang	24	26,7	26,7	100,0
	Total	90	100,0	100,0	
Prodi	Ilmu Administrasi Negara	30	33,3	33,3	33,3
	Hukum	30	33,3	33,3	66,7
	Ilmu Komunikasi	30	33,3	33,3	100,0
	Total	90	100,0	100,0	
Jenis kelamin	Laki-Laki	76	84,4	84,4	84,4
	Perempuan	14	15,6	15,6	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

Mayoritas responden berusia 17–19 tahun (88,9%), menunjukkan dominasi mahasiswa pada tahap remaja akhir. Sebagian besar berasal dari Magelang (73,3%), sehingga penelitian didominasi oleh mahasiswa lokal. Distribusi responden antar program studi (Ilmu Administrasi Negara, Hukum, dan Ilmu Komunikasi) seimbang, masing-

masing 33,3%. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas adalah laki-laki (84,4%). Karakteristik responden tersebut memberikan gambaran latar belakang subjek yang mendukung analisis penelitian secara komprehensif. Secara teoritis, hal ini berperan dalam menjelaskan kondisi sosial dan partisipasi mahasiswa, karena latar belakang individu memengaruhi keterlibatan, pola komunikasi, dan dinamika organisasi (Hanung et al., 2024). Selain itu, keberagaman karakteristik juga mendukung interaksi sosial, pengembangan *soft skill*, dan pengalaman organisasi yang lebih luas (Pertiwi et al., 2021).

Tabel 2: Indikator Pertanyaan

No	Indikator Pertanyaan	Frekuensi (N)	Persentase (%)	Keterangan
1.	Ketertarikan berorganisasi	30	33,3	Ketertarikan mahasiswa pada kegiatan menjadi motivasi utama (43,3%)
2.	Kepuasan anggota	32	35,6	Mayoritas responden (48,9%) merasa senang menjadi bagian dari HIMA
3.	Kenyamanan organisasi	30	33,3	Tingkat kenyamanan mahasiswa di lingkungan organisasi mencapai (45,5%) menunjukkan lingkungan yang positif.
4.	Kebanggaan anggota	36	40,0	Mayoritas responden (42,2%) bangga menjadi anggota HIMA
5.	Manfaat bagi mahasiswa	34	37,8	Sebanyak (63,4%) menunjukkan bahwa HIMA berperan penting dalam mengembangkan keterampilan
6.	Untuk menambah CV	36	40,0	Mayoritas responden (56,7%) memiliki motivasi berorganisasi untuk menambah nilai pada Curriculum Vitae (CV)
7.	Manfaat organisasi	34	37,8	Sebanyak (35,5%) responden setuju bahwa organisasi mahasiswa penting untuk pengembangan diri.
8.	Keaktifan organisasi	34	37,8	Menunjukkan persepsi positif (48,9%) pentingnya aktif berorganisasi.
9.	Tanggung jawab organisasi	33	36,7	Sebanyak (42,2%) mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi di HIMA.
10.	Komitmen keaktifan	35	38,9	Mayoritas responden (61,1%) setuju bahwa mahasiswa harus

				tetap aktif dalam HIMA.
--	--	--	--	-------------------------

Ketertarikan pada kegiatan menjadi motivasi utama sebanyak 43,3% mahasiswa dalam mengikuti HIMA, di mana partisipasi aktif ini berdampak signifikan pada peningkatan kapasitas individu, keterampilan kepemimpinan, kecerdasan emosional, dan adaptasi di lingkungan kampus. Ikatan emosional yang positif ini juga terlihat dari mayoritas responden (48,9%) yang merasa senang menjadi bagian dari organisasi, yang mana kualitas lingkungan tersebut dinilai mampu meningkatkan kenyamanan serta rasa memiliki mahasiswa (Novia et al., 2024; Permatasari & Nanang, 2023). Tingkat kenyamanan mahasiswa yang mencapai 45,5% mengindikasikan adanya pola komunikasi yang efektif di dalam dinamika organisasi, meskipun respons netral sebesar 33,3% menandakan bahwa perbaikan kualitas tetap diperlukan guna meminimalisir sikap tersebut (Nawaf & Sikumbang, 2024; Pratama et al., 2024). Walaupun organisasi dinilai mampu membangun kepercayaan diri, masih terdapat 40,0% mahasiswa yang bersikap netral terkait rasa bangga menjadi anggota, sehingga peran organisasi perlu lebih ditingkatkan agar rasa kebanggaan dapat dirasakan merata (Hanung et al., 2024; Pertiwi et al., 2021).

Selain sisi emosional, HIMA menegaskan peran krusialnya sebagai "laboratorium sosial" bagi 63,4% mahasiswa untuk mengasah keterampilan interpersonal, karakter kepemimpinan, dan integritas kepribadian yang profesional (Ehyani & Supriana, 2023; Pertiwi et al., 2021). Motivasi berorganisasi untuk menambah nilai pada Curriculum Vitae (CV) juga sangat dominan dengan 56,7% persetujuan, membuktikan bahwa mahasiswa memandang organisasi sebagai sarana strategis dalam persiapan dunia kerja dan peningkatan daya saing (Permatasari & Nanang, 2023). Pandangan mengenai pentingnya pengembangan diri ini didukung oleh 35,5% mahasiswa yang merasa rugi jika tidak berpartisipasi, mengingat organisasi memberikan wadah pembentukan karakter di luar pembelajaran akademik formal (Pertiwi et al., 2021). Meski begitu, dominasi sikap netral sebesar 37,8% terkait kerugian tersebut mengisyaratkan bahwa komitmen partisipasi mahasiswa masih sangat bergantung pada dukungan lingkungan serta rekan sejawat (Pratama et al., 2024).

Terkait kesadaran akan tanggung jawab normatif, terdapat persepsi positif dari 48,9% responden mengenai pentingnya aktif berorganisasi sebagai persiapan menghadapi dunia kerja dan mencetak lulusan unggul (Ehyani & Supriana, 2023). Persepsi positif ini sejalan dengan pendapat 42,2% responden yang menyetujui bahwa mahasiswa memang memiliki tanggung jawab moral untuk memberikan kontribusi nyata di dalam HIMA. Namun demikian, tingginya persentase sikap netral sebesar 36,7% terkait kontribusi ini memperlihatkan masih adanya keraguan, sehingga peningkatan kualitas lingkungan organisasi menjadi syarat mutlak untuk mendongkrak motivasi mereka (Novia et al., 2024). Pada akhirnya, mayoritas responden (61,1%) sepakat bahwa mahasiswa harus terus menjaga keaktifannya dalam organisasi guna meningkatkan keterampilan, kualitas diri, dan kerja sama antaranggota (Nawaf & Sikumbang, 2024). Keaktifan yang konsisten ini dinilai sangat esensial karena keterlibatan mahasiswa di dalam HIMA berperan langsung dalam membangun karakter dasar, memperkuat rasa memiliki, dan menanamkan tanggung jawab yang kuat (Novia et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa dalam mengikuti Himpunan Mahasiswa (HIMA) tergolong positif, yang ditunjukkan oleh dominasi respon setuju pada sebagian besar indikator. Ketertarikan terhadap kegiatan organisasi (43,3%) serta perasaan senang menjadi bagian dari organisasi (48,9%) mengindikasikan adanya dorongan internal berupa kebutuhan aktualisasi diri dan pengembangan pengalaman. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa partisipasi organisasi mampu meningkatkan kepercayaan diri dan pengembangan karakter mahasiswa (Hanung et al., 2024). Secara teoritis, kondisi ini mencerminkan komitmen afektif, yaitu keterikatan emosional mahasiswa terhadap organisasi yang mendorong keterlibatan aktif.

Namun demikian, masih terdapat proporsi respon netral yang cukup signifikan pada beberapa indikator, seperti rasa bangga dan persepsi kerugian jika tidak mengikuti organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa keterikatan emosional mahasiswa terhadap organisasi belum sepenuhnya kuat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kualitas organisasi sangat memengaruhi tingkat partisipasi mahasiswa (Novia et al., 2024). Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh belum optimalnya program kerja, kurangnya inovasi kegiatan, serta komunikasi organisasi yang belum berjalan

secara efektif, sehingga belum mampu membangun keterikatan yang merata di antara anggota.

Dari aspek lingkungan organisasi, tingkat kenyamanan mahasiswa yang cukup tinggi menunjukkan adanya pola komunikasi yang relatif baik dalam organisasi. Temuan ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa komunikasi organisasi yang efektif dapat meningkatkan partisipasi anggota (Nawaf & Sikumbang, 2024). Selain itu, motivasi mahasiswa yang cukup tinggi untuk meningkatkan nilai pada *Curriculum Vitae* (56,7%) serta memperoleh pengalaman dan keterampilan (63,4%) menunjukkan bahwa organisasi dipandang sebagai sarana strategis dalam pengembangan *soft skills* dan kesiapan kerja (Permatasari & Nanang, 2023). Secara teoritis, hal ini berkaitan dengan komitmen berkelanjutan, di mana mahasiswa mempertimbangkan manfaat jangka panjang dari keikutsertaan dalam organisasi.

Secara keseluruhan, minat mahasiswa dalam berorganisasi dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti motivasi dan kepercayaan diri mendorong keterlibatan awal, sedangkan faktor eksternal seperti kualitas organisasi, komunikasi, dan lingkungan sosial menentukan keberlanjutan partisipasi. Meskipun hasil menunjukkan kecenderungan positif, masih adanya respon netral mengindikasikan bahwa komitmen normatif mahasiswa belum sepenuhnya terbentuk. Oleh karena itu, organisasi perlu meningkatkan kualitas program, memperkuat komunikasi, serta membangun lingkungan yang lebih inklusif guna meningkatkan *sense of belonging* dan partisipasi mahasiswa secara optimal (Pratama et al., 2024).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tidar dalam mengikuti Himpunan Mahasiswa (HIMA) tergolong positif. Sebagian besar mahasiswa memiliki ketertarikan untuk mengikuti HIMA karena organisasi dianggap mampu memberikan pengalaman, meningkatkan keterampilan, memperluas relasi, serta membantu pengembangan diri di luar kegiatan akademik. Mahasiswa juga merasa senang, nyaman, dan bangga menjadi bagian dari organisasi, sehingga menunjukkan adanya keterikatan emosional terhadap HIMA. Berdasarkan pendekatan *Three Component Model*, partisipasi mahasiswa

dipengaruhi oleh tiga bentuk komitmen organisasi. Komitmen afektif terlihat dari rasa nyaman dan senang mahasiswa terhadap lingkungan organisasi. Komitmen berkelanjutan terlihat dari pandangan bahwa organisasi memberikan manfaat bagi pengembangan soft skills, pengalaman, dan persiapan karier, termasuk untuk menambah nilai pada *Curriculum Vitae* (CV). Sementara itu, komitmen normatif terlihat dari adanya kesadaran mahasiswa bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk tetap aktif dan berkontribusi dalam organisasi.

Selain itu, penelitian ini juga menjawab faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam berorganisasi, yaitu faktor internal seperti motivasi, kepercayaan diri, dan keinginan memperoleh pengalaman baru, serta faktor eksternal seperti kualitas organisasi, komunikasi antaranggota, lingkungan organisasi, dan program kerja HIMA. Namun, masih adanya respon netral pada beberapa indikator menunjukkan bahwa komitmen dan partisipasi mahasiswa belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, HIMA perlu meningkatkan kualitas program kerja, komunikasi organisasi, serta menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan inklusif agar partisipasi mahasiswa dapat meningkat secara lebih optimal. Dengan demikian, organisasi kemahasiswaan memiliki peran penting sebagai wadah pengembangan karakter, kepemimpinan, soft skills, dan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

Daftar Pustaka

- Ad, Z. (2020). Regulasi diri mahasiswa ditinjau dari keikutsertaan dalam organisasi mahasiswa [Skripsi, Universitas Islam Riau]. Repository Universitas Islam Riau.
- Aulia, A. H. R., Setyawan, K. G., Imron, A., & Nasution. (2024). Pengaruh partisipasi organisasi kemahasiswaan terhadap kepercayaan diri mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 4(4), 1–15. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/article/view/64704>
- Ehyani, Z., Henny, & Supriana, K. (2023). Peran ketua program studi dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa melalui kegiatan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS). *Business Management*, 2(2), 112–128. <https://doi.org/10.58258/bisnis.v2i2.5416>
- Nawaf, A., & Sikumbang, A. T. (2024). Pola komunikasi organisasi mahasiswa dan implementasi kerja di HMJ UIN Sumatra Utara. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 5(2), 749–764. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v5i2.5490>

- Permatasari, P. R., & Nanang, M. (2023). Pengembangan social skill mahasiswa pembangunan sosial yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Pembangunan Sosial (HIMAPSOS) FISIPOL UNMUL. *eJournal Pembangunan Sosial*, 11(1), 363–379.
- Pertiwi, A. D., Septian, R. N., Ashifa, R., & Prihantini, P. (2021). Peran organisasi kemahasiswaan dalam membangun karakter: Urgensi organisasi kemahasiswaan pada generasi digital. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 107–115. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.202>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.